

Penggunaan Media Youtube Dalam Materi Colors Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas I SD Negeri 3 Rendang

I Putu Sukada¹, I Komang Nada Kusuma², I Wayan Numertayasa³
E-mail: sukadaiputu00@gmail.com, nadakusuma@markandeyabali.ac.id,
numertayasawayan@markandeyabali.ac.id
¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas I SD Negeri 3 Rendang pada topik *Colors* melalui penerapan media pembelajaran YouTube. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa kelas I pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan menggunakan teknik tes, observasi, serta catatan lapangan, lalu dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa, dari 51,96 pada pre-test menjadi 87,78 pada post-test siklus I, dan meningkat lagi dari 67,59 menjadi 89,68 pada siklus II. Selain peningkatan aspek akademik, perilaku belajar siswa juga berubah menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara partisipatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan video YouTube yang memadukan unsur visual, auditori, dan gerak terbukti dapat memperkuat ingatan siswa terhadap kosakata serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, media YouTube dinilai efektif sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual serta sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan kemandirian belajar.

Kata Kunci: *YouTube, Kosakata, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Pembelajaran Multimedia*

Abstract

This study aims to improve the English vocabulary mastery of first-grade students at Rendang Public Elementary School 3 on the topic of Colors through the implementation of YouTube as a learning medium. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 17 first-grade students in the odd semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through tests, observations, and field notes, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The results showed a significant increase in students' average vocabulary scores—from 51.96 in the pre-test to 87.78 in the post-test of the first cycle, and from 67.59 to 89.68 in the second cycle. In addition to academic improvement, students also showed more active, enthusiastic, and participatory learning behavior during the teaching process. The use of YouTube videos combining visual, auditory, and kinesthetic elements proved effective in strengthening students' vocabulary retention while creating a fun and interactive learning environment. Therefore, YouTube is considered an effective and contextual medium for teaching English vocabulary, aligning with the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasizes creativity, active participation, and learner autonomy.

Keywords: *YouTube, Vocabulary, English, Elementary School, Multimedia Learning*

Pendahuluan

Pada masa implementasi Kurikulum Merdeka dan proses pemulihan pendidikan, Kemendikbudristek menegaskan pentingnya penerapan TIK dan peningkatan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah dasar. Guru didorong untuk memanfaatkan media digital dan platform daring guna mendukung pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21 (Wahyudin et al., 2024). Sejalan dengan itu, Aini dan Nuro (2023) menjelaskan bahwa guru sekolah dasar sudah memiliki kemampuan literasi digital yang cukup untuk memanfaatkan berbagai bahan ajar berbasis digital, media interaktif, dan platform daring demi meningkatkan efektivitas proses belajar. Dengan kemampuan ini, penggunaan konten digital, khususnya video edukatif, dapat dijadikan strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa serta kemampuan literasi multimodal peserta didik. Namun, berdasarkan telaah pustaka, sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih berfokus pada anak usia dini (TK) atau jenjang menengah, bukan pada siswa kelas awal SD yang berada pada fase perkembangan kognitif konkret. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek visual dan auditori, sementara penggabungan unsur kinestetik melalui metode *Total Physical Response* (TPR) masih jarang diterapkan secara terintegrasi dalam media digital seperti YouTube. Kondisi ini menimbulkan *research gap* terkait bagaimana media video daring dapat digunakan secara multimodal (visual, auditori, kinestetik) untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak usia sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi YouTube dengan pendekatan TPR dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya pada siswa kelas I SD di daerah pedesaan (SD Negeri 3 Rendang, Bali). Pendekatan ini tidak hanya menguji efektivitas media video sebagai sumber belajar, tetapi juga menekankan pada pengembangan keaktifan, partisipasi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa usia dini. Dengan inovasi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual, kreatif, dan sesuai karakteristik anak sekolah dasar di Indonesia.

Dalam konteks ini, pemilihan media digital yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat berperan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna. Salah satu media digital yang paling banyak dimanfaatkan adalah YouTube, sebab platform ini menyediakan beragam video edukatif yang relevan dan menarik untuk anak-anak usia sekolah dasar. Media berbasis visual seperti YouTube memiliki potensi besar dalam memfasilitasi siswa memahami dan mengingat kosakata baru secara efisien. Habib & Fahriany (2025) menyatakan bahwa media visual dapat memperkuat fokus, meningkatkan keterlibatan, serta memperpanjang retensi ingatan karena melibatkan berbagai jalur sensorik dalam belajar. Anggaira et al. (2022) juga menegaskan bahwa perpaduan lagu edukatif dengan media visual dapat membantu siswa mengingat materi sekaligus membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Penelitian Citra Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa video YouTube dapat memperkuat penguasaan kosakata anak usia dini melalui kombinasi unsur musik, gerakan, dan visual yang memikat. Selain itu, Hasanah, et al. (2025) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kosakata dengan bimbingan guru menggunakan video YouTube mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami kata baru. Pendekatan pembelajaran seperti ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong kreativitas dan keaktifan siswa sejak dini.

Di luar hasil-hasil itu, berbagai studi lain juga menunjukkan efektivitas penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa. Erliana dan Arbain (2020) mengemukakan bahwa pemanfaatan video klip dalam pembelajaran dapat memperkaya kosakata siswa SD karena menyajikan unsur visual dan naratif yang menarik perhatian. Ni Made Asri Suwandesi et al. (2022) menambahkan bahwa lagu anak-anak di YouTube membantu siswa mempelajari kosakata baru secara alami lewat ritme, pengulangan, dan konteks musik yang mudah diingat. Oktianur (2022) menyoroti bahwa animasi anak dalam YouTube sangat cocok dijadikan media pembelajaran kosakata karena relevan dengan tahapan kognitif siswa sekolah dasar. Putri et al. (2023) juga membuktikan bahwa penerapan video animasi interaktif mampu meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus motivasi belajar anak usia dini secara

signifikan. emuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kombinasi elemen visual, naratif, dan interaktif dalam media digital dapat digunakan secara efektif untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa sejak usia dini. Selain itu, Kriswinahyu dan Kastuhandani (2024) menegaskan bahwa YouTube sebagai platform global menyediakan konten pendidikan yang tidak hanya memperkuat literasi digital, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak.

Berbagai penelitian terdahulu juga memperkuat bukti bahwa platform video seperti YouTube efektif digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut Wijayanti dan Gunawan (2021), kemudahan akses serta ragam konten yang tersedia di YouTube mempermudah siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Dalam pembelajaran di tingkat dasar, penguasaan kosakata sejak awal menjadi dasar utama bagi pengembangan kemampuan berbahasa yang lebih lanjut. Hariyono (2020) juga menemukan bahwa pemanfaatan video di YouTube secara signifikan dapat membantu siswa mempelajari kosakata baru dengan lebih cepat serta mempertahankannya lebih lama dalam memori jangka panjang. Siswa sekolah dasar kelas I, yang masih berada pada tahap awal perkembangan kognitif, umumnya sangat tanggap terhadap rangsangan yang bersifat visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, kegiatan belajar yang mengintegrasikan ketiga unsur tersebut melalui media seperti YouTube dipercaya dapat meningkatkan pemahaman sekaligus daya ingat kosakata siswa. Penelitian oleh Widiyanti, Dewi, dan Artini (2023) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa YouTube dapat berfungsi sebagai media pembelajaran mandiri yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bilingual siswa sekolah dasar. Mahardhika et al. (2023) mengemukakan bahwa penggunaan media YouTube memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan anak usia dini dalam mengenali kosakata bahasa Inggris, sedangkan Sari et al. (2022) menambahkan bahwa video YouTube tidak hanya membantu meningkatkan kosakata siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter positif seperti kreativitas dan rasa tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan secara lokal oleh Kulsum et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa siswa SD yang belajar dengan bantuan video YouTube memperlihatkan respons positif dan antusiasme tinggi terhadap kegiatan belajar kosakata. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa YouTube merupakan media yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan kosakata dasar seperti tema warna bagi siswa sekolah dasar.

Secara teoritis, efektivitas pemanfaatan YouTube sebagai media belajar dapat dipahami melalui Teori Pembelajaran Multimedia Kognitif (Cognitive Theory of Multimedia Learning/CTML) yang dikemukakan oleh Mayer (2024). Teori tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif jika informasi disajikan dengan memadukan saluran visual dan verbal. Konsep utama seperti dual channel, keterbatasan kapasitas memori, dan proses aktif menjadi landasan penting dalam perancangan media pembelajaran multimedia yang efisien. Penelitian lanjutan oleh Çeken dan Taşkın (2022) memperlihatkan bahwa prinsip modality, coherence, dan signaling dalam CTML masih relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran modern, termasuk dalam pemanfaatan video daring seperti YouTube.

Selain teori CTML, pendekatan Total Physical Response (TPR) turut memperkuat efektivitas penggunaan YouTube dalam pengajaran kosakata bagi siswa usia dini. Dongsanniwas dan Sukying (2024) menemukan bahwa perpaduan antara lagu dan aktivitas fisik dalam metode TPR dapat memperkuat daya ingat kosakata anak. Binti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode TPR berbasis lagu dapat memperbaiki kemampuan kosakata sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa SD. Temuan ini didukung oleh Afrianti dan Rustipa (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktivitas fisik dan kognitif secara bersamaan menghasilkan proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Selain memperkuat pendekatan kinestetik, penggunaan YouTube juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Cavanagh dan Kiersch (2023) menyebutkan bahwa

penerapan prinsip CTML dalam penyusunan materi pembelajaran daring dapat meningkatkan efektivitas pemahaman siswa terhadap isi materi. Kim et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan unsur musik dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi siswa serta menurunkan kecemasan dalam berbahasa. Oleh sebab itu, penggunaan video YouTube yang memadukan lagu dan animasi bertema warna dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa kelas I sekolah dasar.

Di SD Negeri 3 Rendang, pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan, menyebabkan siswa mudah jenuh serta sulit mengingat kosakata warna dalam bahasa Inggris. Keadaan tersebut menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Keadaan tersebut menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual, menyenangkan, serta sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media YouTube dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi warna di kelas I SD Negeri 3 Rendang?
2. Sejauh mana penggunaan media YouTube berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas I SD Negeri 3 Rendang?

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui penerapan media YouTube pada materi colors. Keberhasilan tindakan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kosakata siswa hingga mencapai KKM (≥ 75) serta, peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain pre-test dan post-test, dengan pemberian tes awal sebelum penerapan media YouTube dan tes akhir setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Model penelitian tindakan yang diterapkan mengadaptasi kerangka Participatory Action Research sebagaimana dijelaskan oleh Semathong (2023), yang meliputi empat tahap inti: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pendekatan partisipatif memungkinkan kerja sama langsung antara peneliti dan guru, sehingga data yang dihasilkan lebih autentik dan kontekstual (Afrianti & Rustipa, 2024). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup keempat tahapan tersebut secara berurutan.

Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran menggunakan video YouTube yang disesuaikan dengan topik belajar siswa kelas I. Pemilihan media didasarkan pada keterlibatan multisensorik siswa dalam proses belajar, yakni penggabungan unsur visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian Tazkiyatunnupus et al. (2025) di Jitjongkrak School, Thailand, menunjukkan bahwa penggunaan YouTube secara terarah mampu meningkatkan kosakata dan pengucapan bahasa Inggris anak usia dini dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran berbasis audiovisual yang menekankan kemampuan siswa dalam menyimak, menirukan pengucapan, serta mengaitkan makna kata dengan konteks visual.

Subjek penelitian meliputi 17 siswa kelas I SD Negeri 3 Rendang pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes kemampuan kosakata (*vocabulary test*) berupa pre-test dan post-test yang berisi 10 soal mengenai tema *colors*.
2. Lembar observasi, digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan media YouTube.
3. Catatan lapangan (*field notes*) digunakan untuk mencatat hal-hal penting, kendala, dan

respons siswa selama pelaksanaan tindakan. Ellis (2015) menyarankan penggunaan kombinasi tes dan observasi agar hasil penelitian pengajaran bahasa memiliki dasar triangulasi data yang lebih kuat.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*): Guru kolaborator dan peneliti menyusun RPP dengan menggunakan video YouTube bertema warna, menyiapkan materi, instrumen, serta alat evaluasi pembelajaran yang diperlukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*): Guru melaksanakan kegiatan belajar Bahasa Inggris menggunakan video YouTube bertema warna sesuai RPP yang telah dibuat. Siswa menonton video, menjawab pertanyaan, serta menirukan kosakata melalui lagu dan animasi warna.
3. Observasi (*Observation*): Peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru untuk menilai keterlaksanaan tindakan serta mencatat kendala yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran.
4. Refleksi (*Reflecting*): Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas tindakan. Jika hasil belum maksimal, peneliti dan guru memperbaiki strategi untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Tes: digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kosakata siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
2. Observasi: digunakan untuk mengamati keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media YouTube.
3. Dokumentasi: digunakan untuk merekam proses pembelajaran melalui foto, video, serta catatan hasil belajar siswa.

Creswell & Guetterman (2024) menegaskan bahwa penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian tindakan meningkatkan validitas hasil serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap perubahan perilaku belajar siswa. Data tes dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai siswa pada pre-test dan post-test di masing-masing siklus. Perubahan hasil belajar siswa diukur menggunakan gain score untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata antar siklus. Sedangkan data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku, keaktifan, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan kombinasi ini sesuai dengan pandangan McNiff (2013) yang menekankan perlunya refleksi sistematis pada tiap siklus tindakan.

Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil tes, observasi, serta catatan lapangan agar diperoleh gambaran hasil tindakan yang lebih objektif. Selain itu, penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti; guru bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Kolaborasi ini memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana dan memungkinkan proses refleksi yang lebih tepat terhadap hasil setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui penerapan media pembelajaran YouTube pada topik warna. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap kosakata warna dalam Bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video YouTube yang berisi lagu dan animasi warna. Siswa diminta menirukan pengucapan kosakata,

menunjuk warna yang sesuai, serta bernyanyi bersama mengikuti irama lagu. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pre-test sebesar 51,96 meningkat menjadi 87,78 pada post-test, atau terjadi peningkatan sebesar 35,81 poin. Secara umum, semua siswa menunjukkan kemajuan dalam mengenali dan mengucapkan kosakata warna. Namun demikian, hasil observasi mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih tampak pasif dan kurang fokus, terutama ketika beralih dari kegiatan menonton video ke tahap pengulangan kosakata. Meskipun keterlibatan mereka belum merata. Sebagian siswa terlihat aktif saat bernyanyi, tetapi belum berani menirukan pelafalan kata secara mandiri. erdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti memutuskan untuk menambahkan elemen gerakan fisik serta aktivitas interaktif pada siklus berikutnya guna meningkatkan keterlibatan aktif seluruh siswa.

Siklus II

Pada siklus kedua, fokus pembelajaran diarahkan pada peningkatan partisipasi serta daya ingat kosakata dengan menerapkan pendekatan *Total Physical Response* (TPR). Guru menambahkan kegiatan menyanyi, bergerak, dan color matching games agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Siswa diminta untuk menirukan gerakan sesuai warna yang disebutkan, mengulangi kosakata secara berkelompok, serta menyusun kalimat sederhana menggunakan kata warna. Hasil tes memperlihatkan adanya peningkatan konsisten, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 67,59 meningkat menjadi 89,68 pada post-test, sehingga terdapat kenaikan rata-rata sebesar 22,08 poin. Semua siswa (100%) berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengucapkan dan mengeja kosakata warna, serta mulai mampu menggunakannya dalam kalimat sederhana seperti “*This is a red ball*” dan “*My bag is blue.*”

Catatan lapangan pada siklus kedua menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube memudahkan siswa dalam memahami pelafalan dan ejaan karena mereka dapat meniru secara langsung dari contoh yang ada di video. Kegiatan belajar yang mengombinasikan unsur lagu, gerakan, dan visual berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menekan rasa bosan, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Rata-rata Peningkatan
I	51,96	87,78	35,81
II	67,59	89,68	22,08

Sumber: Data penelitian (2025).

Peningkatan hasil belajar ini mendukung teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2024), yang menjelaskan bahwa kombinasi antara elemen visual dan verbal mampu mempercepat pemahaman serta meningkatkan daya ingat kosakata siswa. Selain peningkatan nilai akademik, hasil observasi juga memperlihatkan perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube yang dikombinasikan dengan metode TPR efektif meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah diterapkannya media pembelajaran YouTube yang berisi lagu dan animasi bertema warna. Kenaikan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test pada kedua siklus, disertai perubahan perilaku belajar siswa yang lebih antusias dan aktif, menjadi indikator keberhasilan tindakan kelas ini. Temuan ini mendukung teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* oleh (Mayer, 2024), yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih optimal apabila informasi disajikan dengan mengombinasikan elemen visual dan verbal secara bersamaan.

Media YouTube yang menampilkan kombinasi animasi warna, lagu, dan teks mampu menciptakan pengalaman belajar multimodal yang mempermudah siswa dalam menghubungkan bentuk kata dengan representasi visualnya. Kondisi ini mendukung prinsip dual channel dan active processing dalam teori Mayer, di mana siswa secara aktif menggabungkan elemen visual dan verbal untuk membentuk pemahaman mental yang lebih bermakna. Hidayati dan Syafradin (2023) juga menyimpulkan bahwa persepsi positif siswa terhadap konten YouTube memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Inggris. Ketika siswa menganggap materi dalam video relevan dan menarik, keterlibatan emosional mereka meningkat sehingga penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang menjadi lebih efektif.

Selain mendukung teori Mayer, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan *Total Physical Response* (TPR) yang menekankan keterpaduan antara aktivitas fisik dan linguistik dalam proses belajar. Penelitian Novindari & Rustipa (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode TPR yang menggabungkan gerakan tubuh dengan media visual mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar secara signifikan. Hal serupa diungkapkan oleh Dongsanniwas dan Sukying (2024), yang menyatakan bahwa kombinasi antara lagu dan aktivitas fisik dapat memperkuat retensi serta daya ingat kosakata anak usia dini. Pada siklus kedua, penerapan metode TPR terbukti memberikan pengaruh yang jelas terhadap kemampuan siswa dalam mengeja dan menggunakan kosakata warna pada kalimat sederhana. Kegiatan seperti menunjuk warna, menyanyi, dan menirukan gerakan dari video memungkinkan siswa belajar melalui saluran kinestetik yang membantu mereka memahami makna kata secara lebih nyata. Pendekatan ini efektif karena mengaktifkan keterlibatan multisensorik visual, auditori, dan kinestetik yang memperkuat proses penyimpanan memori belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Novita (2024) yang menemukan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa memahami makna kosakata melalui konteks visual yang interaktif. Hasil penelitian Harahap dan Kembaren (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menegaskan bahwa perpaduan antara lagu, gerakan, dan video mampu secara signifikan meningkatkan retensi kosakata serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran multimodal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kreativitas, keaktifan siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar.

Dari segi motivasi belajar, penggunaan media YouTube terbukti mampu meningkatkan antusiasme serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang menggabungkan unsur lagu, animasi, dan permainan warna menghasilkan suasana kelas yang lebih dinamis, menyenangkan, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mahardhika et al. (2023) dan Sari et al. (2022), yang membuktikan bahwa media video edukatif dapat meningkatkan minat belajar serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain hasil kuantitatif, data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan juga menunjukkan perubahan perilaku siswa yang signifikan. Siswa yang semula pasif kini mulai berani menirukan kosakata, mengeja dengan benar, dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menjadi lebih mudah dalam mengelola kelas karena siswa lebih fokus pada video serta kegiatan interaktif yang ditampilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, serta kolaboratif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang menggabungkan prinsip pembelajaran multimedia dan metode *Total Physical Response* terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas I SD Negeri 3 Rendang pada topik warna. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan signifikan pada nilai rata-rata di setiap siklus serta meningkatnya keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran dengan media video YouTube yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik terbukti mempermudah siswa dalam memahami serta mengingat kosakata

dengan lebih efektif. Kegiatan bernyanyi, menirukan gerakan, dan permainan interaktif yang diterapkan mendukung prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *Total Physical Response* (TPR). Dengan demikian, media YouTube tidak hanya berperan penting dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kreativitas, keaktifan siswa, dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afrianti, U. U., & Rustipa, K. (2024). Teaching English Vocabulary Using Total Physical Response (TPR) Method. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 11(2), 213–219. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.61065>
- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851.
- Aria Septi Anggaira, Nurul Aryanti, Suryadi, T. (2022). Songs for Teaching Vocabulary: English Learning Media for Preschoolers. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6057–6068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3254>
- Binti, T., Khofifah, Fitrah Yuliawati, Raziqa, & Inayah Rahmawati. (2024). The Application of Total Physical Response (TPR) Method Through Songs to Improve Students' Vocabulary Mastery and Creativity: A Classroom Action Research at The First Grade. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jpbi.v2i1.967>
- Cavanagh, T. M., & Kiersch, C. (2023). Using commonly-available technologies to create online multimedia lessons through the application of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Technology Research and Development*, 71(3), 1033–1053. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10181-1>
- Çeken, B., & Taşkın, N. (2022). Multimedia learning principles in different learning environments: a systematic review. *Smart Learning Environments*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00200-2>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2024). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. ERIC.
- Dongsanniwas, W., & Sukying, A. (2024). The Effect of TPR Tasks on Word Knowledge of Thai Primary School Learners. *Journal of Education and Learning*, 13(5), 208. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n5p208>
- Ellis, R. (2015). *Understanding second language acquisition 2nd edition*. Oxford university press.
- Erliana, U., & Arbain, A. (2020). The Effectiveness of Using Video Clip in Teaching English Vocabulary at SD Fastabiqul Khairat Samarinda. *IJOLTL (Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics)*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.30957/ijoltl.v5i2.623>
- Habib, A. P., & Fahriany, F. (2025). Teaching Vocabulary Using Visual Media and TPR for Early Childhood Learners. *Charta Educa: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(3), 103–108.
- Harahap, I. F., & Kembaren, F. R. W. (2023). Learning English Vocabulary for Young Learners' Through Song, Move and Video Methods. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 647–655. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2676>
- Hariyono, T. C. (2020). Teaching vocabulary to young learner using video on YouTube at English course. *Language Research Society*, 1(1).
- Hasanah, R., Nirwanto, R., & Mirza, A. A. (2025). Exploring Students' Experiences with Teacher-Guided YouTube Learning for Vocabulary Mastery. *Journal of English Language and Education*, 10(2), 111–129. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i2.706>
- Hidayati, L., & Syafryadin, S. (2023). Students' Perceptions In Using YouTube to Improve Young Learners' Vocabulary Viewed Islamic English Content. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.32663/edu-ling.v6i2.3342>
- Kim, H. J., Chong, H. J., & Lee, M. (2024). Music listening in foreign language learning: perceptions, attitudes, and its impact on language anxiety. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1372786>
- Kriswinahyu, A. D., & Kastuhandani, F. C. (2024). Students' Lived Experiences Practicing Digital

- Literacy Using Youtube As an English Learning Tool. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(4), 412–423. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i4.3314>
- Kulsum, E. M., Sakina, R., Fauzan, E., & Fajriah, Y. N. (2023). Teaching Vocabulary to Young Learners Using YouTube Videos at A Private School in Sumedang. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 4(1), 51–61. <https://doi.org/10.32627/jepal.v4i1.771>
- Mahardhika, F., Kusumawardani, R., & Asmawati, L. (2023). Pengaruh media YouTube terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 7–21.
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice*. Routledge.
- Ni Made Asri Suwandesi, Ni Made Ratminingsih, & Kadek Sintya Dewi. (2022). Implementing English Kids' Song Media to Improve Students' Vocabulary Achievement. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 10(2), 180–186. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i2.54028>
- Noviandari, F., & Rustipa, K. (2023). Implementation of the Total Physical Response (TPR) Method with the Help of Flashcards to Teach English Vocabulary. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1431–1446. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.573>
- Oktrianur, H. R. (2022). Implementation of Kid Animations on Youtube As Learning Media in Teaching Vocabulary To Young Learners. *Retain*, 10(Vol 10 No 01 (2022)), 187–194. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/46433/40593>
- Putri, R. Y., Sari, R. P., Setiawati, Y., Rahman, A., Salsabila, D., & Ningtyas, A. R. (2023). Animated video-based learning media for enhancing vocabulary development in early childhood education. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.26555/jecce.v6i2.6930>
- Resti Citra Dewi, Isa Hidayati, & Supriadi. (2024). Youtube Video as A Media to Improve English Vocabulary Mastery of Children Aged 4 – 6 Years at Bina Jaya Kindergarten. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 113–129. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11598>
- Sari, R. K., Andriani, D., Ariani, F., Afersa, M., & Putri, N. (2022). Peningkatan Vocabulary dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelurahan Gunung Pangilun Melalui Media YouTube Video. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.230>
- Semathong, S. (2023). Participatory Action Research to Develop the Teachers on Classroom Action Research. *Shanlax International Journal of Education*, 11(3), 29–36. <https://doi.org/10.34293/education.v11i3.6118>
- Setiawan, R., & Novita, D. (2024). Youtube Implementation in Teaching English as a Foreign Language: A Review. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/jpbi.v1i4.687>
- Tazkiyatunnupus, S. A., Gunawan, Y. I., & ... (2025). Enhancing Early Childhood English Vocabulary through YouTube Media: A Case Study at Jitjongkrak School, Krabi, Thailand. *JP (Jurnal Pendidikan)* ..., 10(1), 69–77. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/44566%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/44566/14043>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Widiantari, I. A. P. A., & Dewi, N. L. P. E. S. (2023). YouTube as an Alternative Learning Media for Independent Bilingual Young Learners: A Review. *JET (Journal of English Teaching)*, 9(1), 83–97. <https://doi.org/10.33541/jet.v9i1.4611>
- Wijayanti, A., & Gunawan, Y. B. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Bantuan Media Video Pendek Youtube. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.637>